

**HUBUNGAN
ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN TENTANG KEMATIAN
PADA JAMA'AH TAREKAT X
DI KECAMATAN WEDI, KABUPATEN KLATEN
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Ahmad Saifuddin

08710083

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : persetujuan skripsi atau tugas akhir

Lampiran :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Saifuddin

NIM : 08710083

Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Tentang Kematian Pada Jama'ah Tarekat X Di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Yogyakarta, 09 November 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.

NIP. 19471127 196608 2 001



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/ DSH/ PP.00.9/1620.a/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Tentang Kematian Pada Jama'ah Tarekat X Di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Saifuddin
NIM : 08710083
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, Tanggal 15 November 2011
Dengan nilai : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

PANTIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningih, M.A
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 108

Penguji II

Satih Saldiyah, Dipl.Psy., M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Saifuddin

NIM : 08710083

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat penelitian karya orang lain dan skripsi saya merupakan asli hasil karya peneliti sendiri serta bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 01 November 2011

Yang menyatakan,



Ahmad Saifuddin

NIM 08710083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KALIMAT MOTTO

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ

رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S. Al Kahfi : 110)¹

Ketika zaman menghasilkan keresahan-keresahan, seorang dapat menjadikan sufisme atau tasawuf sebagai kompensasi positif. Yang jelas, sufisme adalah suatu ajaran yang lebih banyak berimplikasi langsung dengan hati, jiwa, dan perasaan, sehingga ia bukan hadir sebagai trend, mode, dan semacamnya.

(K.H. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI Tahun 2000, *Al Quran dan Tejemahannya*, hlmn. 460

² K.H. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta : LKis, 2007), hlmn. 83

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk almamaterku, **Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..** Semoga tumbuh menjadi program studi dan fakultas yang berkualitas serta menjadi tanah tumbuh dan berkembangnya psikologi Islam yang akan mengubah tatanan kehidupan dan keilmuan dunia..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Tiada Sekutu Bagi-Nya, satu-satunya Dzat yang pantas mendapatkan pujian dan sembah, atas segala rahmat karunia yang sangat besar kepada manusia sehingga menjadi makhluk yang paling mulia dan juga kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Sayyidinaa Muhammad SAW yang selalu memberi teladan bagi manusia dan syafa'atnya selalu dinantikan di hari kiamat.

Penyusunan karya tulis ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) Psikologi.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memotivasi saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Maya Fitria, S.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak lelah dalam memberikan pengarahan studi dan motivasi agar selalu semangat mengikuti kuliah dan mengejar cita-cita.
5. Kepada seluruh jajaran dosen di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abah Drs. Abdullah Djufri dan Ummi Sakinah Rositaningsih, terima kasih banyak atas doa, dukungan, kerja keras, tetesan keringat dan air mata yang tak terhitung. Semoga kesehatan, keberkahan, dan ketenteraman hidup selalu dicurahkan Allah SWT untukmu. Kedua kakakku, Mas Ahmad Indra dan Mbak Iffah Muthmainnah. Terima kasih banyak atas doa dan dukungan dari kalian, baik dukungan moriil maupun materiil. Semoga kesuksesan dan keberkahan karier selalu menghiasi hidup kalian.
7. *Mursyid* dan jama'ah tarekat X Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Terima kasih banyak telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian skripsi ini. Juga kepada pengasuh dan para santri Pondok Pesantren Bambu Antiq Jeblogan (Jeblogan, Ceper, Klaten), Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam (Kurung Baru, Ceper, Klaten), dan Pondok Pesantren Roudlotush Sholihin (Batur, Ceper,

Klaten) yang telah bersedia menjadi obyek uji coba penelitian skripsi ini. Semoga dari jama'ah tarekat dan pondok tersebut, lahir ulama-ulama sufi dan *fuqaha-fuqaha* masa kini yang senantiasa menerangi kehidupan di tengah permasalahan umat.

8. Seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Program Studi Psikologi semua angkatan dan lebih khusus lagi Program Studi Psikologi angkatan 2008.
9. Untuk semua pihak yang sudah membantu khususnya di dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak semoga menjadi amal *wasilah* keberhasilan dan kesuksesan Anda semua. Semoga Allah SWT menggantinya dengan hal yang lebih besar.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penyusun mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penyusun harapkan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini dan harapan penyusun semoga skripsi ini juga akan bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan pihak psikologi pada khususnya. Penyusun juga mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 01 November 2011

Penyusun,

Ahmad Saifuddin

NIM. 08710083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KALIMAT MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kecemasan Tentang Kematian	17
1. Definisi Kecemasan Tentang Kematian	17
2. Aspek-Aspek Kecemasan Tentang Kematian	18
3. Faktor Penyebab Kecemasan Tentang Kematian	20

4. Tahap Perkembangan Sikap Terhadap Kematian	22
5. Respon terhadap Kecemasan	26
B. Religiusitas	29
1. Definisi Religiusitas	29
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	35
C. Macam-Macam Tarekat	38
D. Tarekat X	39
E. Hubungan Antar Variabel	45
F. Bagan Hubungan Antar Variabel	50
G. Hipotesis	51
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Identifikasi Variable	52
B. Definisi Operasional Variable	52
1. Kecemasan Tentang Kematian	52
2. Religiusitas	53
C. Populasi Dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
1. Skala Kecemasan Tentang Kematian	56
2. Skala Religiusitas	58
E. Validitas Dan Reliabilitas	61

1. Validitas	61
2. Reliabilitas	63
F. Metode Analisis Data	64
1. Uji Asumsi	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Linieritas	64
2. Proses Iteman (Micro CAT)	65
3. Uji Hipotesis	66
BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Orientasi Kancah	67
1. Orientasi Kancah	67
a. Orientasi Kancah Try Out	67
b. Orientasi Kancah Pengambilan Data	72
2. Persiapan	75
a. Persiapan Administrasi	75
b. Persiapan Alat Ukur	76
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur	78
a. Proses Seleksi Item	78
i. Skala Kecemasan Tentang Kematian	79
ii. Skala Religiusitas	80
iii. Skala <i>Religious Knowledge</i>	81
b. Reliabilitas	81
i. Skala Kecemasan Tentang Kematian	81

ii. Skala Religiusitas	81
iii. Skala <i>Religious Knowledge</i>	81
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	81
C. Hasil Penelitian	84
1. Deskripsi Sampel	84
2. Deskripsi Data Penelitian	84
3. Uji Asumsi	89
a. Uji Normalitas	89
b. Uji Linieritas	90
c. Uji Hipotesis	90
D. Pembahasan	91
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
1. Bagi Peneliti Selanjutnya	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Data <i>Try Out</i> Skala Kecemasan Tentang Kematian	103
B.	Data <i>Try Out</i> Skala Religiusitas	106
C.	Data <i>Try Out</i> Skala <i>Religious Knowledge</i>	113
D.	Reliabilitas dan Seleksi Item Skala Kecemasan tentang Kematian ..	117
E.	Reliabilitas dan Seleksi Item Skala Religiusitas	126
F.	Reliabilitas dan Seleksi Item Skala <i>Religious Knowledge</i>	145
G.	Data Penelitian Religiusitas	146
H.	Data Penelitian Kecemasan tentang Kematian	150
I.	Data Penelitian <i>Religious Knowledge</i>	153
J.	<i>Z—Score</i> dan <i>T—Score</i> Religiusitas	157
K.	Data Religiusitas dan Kecemasan tentang Kematian	158
L.	Tabel Deskriptif Statistika	159
M.	Tabel Frekuensi Sampel variabel Religiusitas	160
N.	Tabel Frekuensi Sampel variabel Kecemasan tentang Kematian	161
O.	Histogram Religiusitas	162
P.	Histogram Kecemasan tentang Kematian	163
Q.	Grafik	164
R.	Uji Normalitas	165
S.	Uji Linieritas	166
T.	Uji Hipotesis	168
U.	Analisis Tambahan	169
V.	<i>Pre Eliminary Research</i>	174
W.	Pandangan Hidup Pendiri Tarekat X	179
X.	Skala Penelitian Sebelum <i>Try Out</i>	183
Y.	Skala Penelitian Setelah <i>Try Out</i>	197
Z.	Kartu Bimbingan Skripsi dan Lembar Revisi Skripsi	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemberian skor dalam pernyataan <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> ...	57
Tabel 2. Distribusi skala kecemasan tentang kematian.....	57
Tabel 3. Indikator kecemasan tentang kematian	58
Tabel 4. Pemberian skor dalam pernyataan <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> ...	59
Tabel 5. Distribusi aitem skala religiusitas	60
Tabel 6. Distribusi aitem <i>religious knowledge</i>	60
Tabel 7. Indikator religiusitas	61
Tabel 8. Tabel Seleksi Item Skala Kecemasan tentang Kematian.....	79
Tabel 9. Tabel Seleksi Item Skala Religiusitas	81
Tabel 10. Tabel Seleksi Item Skala <i>Religious Knowledge</i>	81
Tabel 11. Tabel Deskripsi Sampel Penelitian	84
Tabel 12. Tabel Deskripsi Data Penelitian	84
Tabel 13. Tabel Kategorisasi Sampel pada Variabel Kecemasan tentang Kematian.....	87
Tabel 14. Tabel Kategorisasi Sampel pada Variabel Religiusitas	87
Tabel 15. Tabel Kategorisasi Sampel pada Variabel <i>Religious Knowledge</i>	88
Tabel 16. Tabel Normalitas	89
Tabel 17. Tabel Linieritas	90
Tabel 18. Tabel Uji Hipotesis	91

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN
TENTANG KEMATIAN PADA JAMA'AH TAREKAT X DI
KECAMATAN WEDI, KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH**

Ahmad Saifuddin

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan tentang kematian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan korelasi Spearman. Selain itu juga menggunakan tambahan data berupa wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan tentang kematian pada jama'ah tarekat X. Hubungan antara kedua variabel ini ditunjukkan oleh koefisien hubungan (r) = 0,182 dan p = 0,140 ($p > 0.05$). Hubungan kedua variabel ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan tentang kematian pada jama'ah tarekat X, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat religiusitas jama'ah tarekat X termasuk tinggi, namun tingkat kecemasan tentang kematian mereka tergolong sedang. Hal ini bukan disebabkan oleh tidak berpengaruhnya ajaran tarekat tersebut, namun lebih disebabkan oleh faktor teori penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, alat ukur yang digunakan, keterampilan dan profesionalitas peneliti.

Kata kunci : kecemasan tentang kematian, religiusitas, tarekat X

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY WITH DEATH ANXIETY
ON JAMA'AH TAREKAT X IN KECAMATAN WEDI, KABUPATEN
KLATEN, JAWA TENGAH***

Ahmad Saifuddin

ABSTRACT

This research have target to know correlation between religiosity with death anxiety. This research used quantitative method and Spearman correlation as data analysis technic. Beside, the research used interview and observation data in addition. The result is there's no correlation between religiosity with death anxiety on jama'ah tarekat X. This result had shown by coeficient of corelation (r) = 0,182 and $p = 0,140$ ($p > 0.05$). The result indicates tough level of religiosity on jama'ah tarekat X is high, level of death anxiety is medium. That isn't because that teaching of the tarekat didn't have effect on, but more effected by theory, method, and capability of researcher.

Keywords : death anxiety, religiosity, tarekat X



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian mempunyai pengertian terpisahnya antara jasad dengan ruh sehingga jasad tidak lagi mempunyai daya dan hidup. Meskipun mengandung pengertian umum seperti yang telah disebutkan itu, kematian juga mengalami perubahan definisi seiring berkembangnya dunia kedokteran dan medis. Sekitar dua puluh lima tahun yang lalu, berakhirnya fungsi biologis seperti pernapasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh dianggap cukup jelas menjadi tanda-tanda kematian. Namun, dalam beberapa dekade belakangan ini, definisi kematian menjadi sangat kompleks. Misalkan, mati otak (*brain death*) yang mempunyai pengertian seseorang dikatakan mati otak apabila seluruh aktivitas elektrik di otak berhenti selama periode waktu tertentu. Bagian-bagian otak yang lebih tinggi sering mati mendadak dibandingkan bagian yang lebih rendah, yang memungkinkan seseorang masih hidup meskipun dalam kondisi kritis (Santrock, 1983). Definisi kematian secara medis tersebut bisa saja dijadikan definisi kematian dari perspektif psikologi faal karena pada hakekatnya, fisiologis dan psikologis merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Orang yang mati, selain fungsi biologis dalam tubuhnya berhenti, fungsi psikologis dalam tubuhnya juga berhenti.

Sedangkan kematian menurut filosof, terdapat dua perspektif mengenai kematian. Menurut Shihab (Hidayat, 2008), para filosof memiliki dua pandangan

yang bertolak belakang mengenai kematian. Ada filosof yang pesimis memandang kematian karena kematian merupakan akhir dari kehidupan dan berarti kepunahan. Ada juga filosof yang optimis menilai kematian karena dengan kematian, kekekalan hidup dan kebahagiaan dapat tercapai dan untuk mencapainya maka manusia harus hidup sebelum mati yang membuatnya memandang hidup sebagai penghormatan dan tanggung jawab yang dapat berakhir dengan kebahagiaan dan kekekalan yang baru diperoleh melalui maut.

Pada umumnya, kematian menimbulkan perasaan yang cemas karena merasa ketakutan ketika menghadapi kematian yang disebabkan oleh kenikmatan dunia (Shihab dalam Hidayat, 2008). Selain itu, Hidayat (2008) mengemukakan bahwa kematian menjadi sebuah fenomena yang mencemaskan ketika disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu enggan meninggalkan kemapanan kehidupan dunia beserta kemewahannya, rasa sakit yang menyertai kematian, ketiadaan gambaran kehidupan setelah kematian, kelekatan terhadap keluarga dan saudara, dan rasa dosa yang dilakukan semasa hidupnya. Berbeda dengan Hidayat, Imam al-Ghazali (2010) berpendapat bahwa kebencian seseorang kepada kematian bukan merupakan hal yang tercela, melainkan hal yang wajar karena selama hidup di dunia, dia ingin mencari bekal untuk bersiap menuju kematian.

American Psychological Association (2007) menjelaskan mengenai definisi kecemasan tentang kematian. Kecemasan tentang kematian yaitu emosional *distres* dan munculnya perasaan tidak nyaman dengan dengan mengingat kematian yang meliputi ingatan dan pikiran yang dimiliki oleh seorang individu.

Meskipun demikian, kematian juga dipandang secara optimis oleh beberapa pihak. Pihak yang optimis berpandangan bahwa kematian bukan merupakan akhir dari wujud manusia. Menurut orang yang arif, kematian merupakan saat yang dijanjikan baginya untuk bertemu dengan Kekasihnya atau Tuhan. Seseorang tersebut tidak ingin Kekasihnya membatalkan perjanjian tersebut (al-Ghazali, 2010). Selain itu, mereka menilai bahwa perjalanan manusia mencapai kesempurnaan harus melalui pintu kematian (Hidayat, 2008).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan tentang kematian yang telah dideskripsikan oleh Komaruddin Hidayat tersebut, faktor tingkat religiusitas yang rendah juga turut mempengaruhi dan menimbulkan kecemasan tentang kematian. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tidak tinggi, akan mengalami kecemasan tentang kematian dan sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka tidak akan cemas akan kematian (Siburian, 2006).

Menurut Clark (1958), religiusitas adalah *"...as the inner experience of the individual when he senses a Beyond, especially as evidenced by the effect of this experience on his behavior when he actively attempts to harmonize his life with the beyond"*. Rasa agama atau religiusitas adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha untuk menyesuaikan atau menyelaraskan hidupnya dengan Tuhan. Religiusitas ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor pendidikan, faktor pengalaman hidup, faktor pemenuhan kebutuhan, salah satunya faktor pemenuhan

kebutuhan yang berkaitan dengan ancaman kematian yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan tentang kematian.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan religiusitas. Cara-cara untuk meningkatkan religiusitas dapat dilakukan dengan mendalami ajaran keagamaan. Dengan mendalami ajaran keagamaan tersebut, maka akan berefek kepada penghayatan rasa keagamaan yang diikuti dengan peningkatan amal baik, memperbanyak ibadah yang diperintahkan Allah SWT, dan menjauhi segala bentuk larangan Allah SWT. Selain itu, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan khusus kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan ibadah-ibadah di luar kewajiban, misalkan dzikir di setiap waktu yang ditentukan. Cara yang terakhir ini yang dilaksanakan oleh suatu kelompok yang bernama tarekat. Tarekat sendiri banyak sekali macamnya, salah satunya tarekat X.

Meskipun begitu, adanya gejala-gejala kecemasan tentang kematian ternyata juga terjadi pada kelompok tarekat. Menurut Kyai Z (inisial), orang tarekat, salah satunya tarekat X justru mengalami kecemasan terhadap kematian yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh karena kepercayaannya akan datangnya kematian dan kekhawatirannya terhadap dirinya sesudah mengalami kematian. Kekhawatiran ini yang justru memacu motivasi kaum tarekat untuk selalu meningkatkan amal ibadah mereka. Selain itu, beliau mengemukakan bahwa orang yang tidak cemas akan kematian justru orang itu memiliki tingkat keagamaan atau religiusitas yang tidak tinggi dan bahkan dapat dikatakan tidak percaya akan kematian (Hasil wawancara dengan Kyai Z, seorang kyai tarekat X

pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2011). Fenomena kecemasan tentang kematian tersebut termasuk pada faktor dosa yang dilakukan selama seseorang hidup sehingga akan selalu termotivasi untuk mencari bekal persiapan kematian yang berupa meningkatkan religiusitas.

Hal ini didukung dengan data lain yang berasal dari salah seorang jama'ah tarekat X yang berinisial D dan berusia dewasa awal. Subyek memiliki kecemasan tentang kematian yang rendah. Hal ini disebabkan oleh karena subyek baru mengikuti tarekat X selama empat bulan. Selain itu, latar belakang kehidupannya juga tidak religius yang bisa dilihat dari lingkungan tempat tinggalnya dan pengetahuannya mengenai agama ketika wawancara berlangsung. Di sisi lain, subyek mengakui bahwa salah satu motivasi mengikuti tarekat X tersebut adalah untuk meningkatkan religiusitasnya.

Subyek lain adalah berinisial A. Subyek tersebut merupakan seorang santri salah satu pondok pesantren di Klaten dan mengikuti tarekat X sudah sejak lama. Subyek mengakui bahwa cemas ketika mengingat kematian karena meskipun sudah banyak amal dan pengetahuan agama yang didapatkannya, subyek masih tetap merasa kurang beramal dan masih ingin beramal serta belum siap menghadapi kematian.

Kelompok tarekat merupakan sebuah representasi kaum sufi yang mempunyai konsep penekanan rasa taubat, peningkatan kualitas dan kuantitas amal ibadah baik wajib maupun sunnah, dan rutinitas berdzikir dalam setiap waktunya. Tarekat ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu menumbuhkan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW), mendekatkan diri

kepada Allah SWT dengan berdzikir, ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan berdzikir, ingin mencapai hakikat setelah melalui *maqam* (derajat) *syari'at*, *thariqat*, dan *ma'rifat*, menghapus dosa dengan berdzikir sehingga timbul rasa tenang dan bisa berefek kepada tidak adanya kecemasan terhadap kematian karena merasa optimis dan rindu kepada Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan berbagai cara, usaha, dan tujuan yang dilaksanakan oleh jama'ah tarekat X, seharusnya jama'ah tersebut tidak mengalami kecemasan tentang kematian karena menurut Siburian (2006), religiusitas yang tinggi dapat meredam tingkat kecemasan tentang kematian. Hal ini disebabkan oleh karena kematian merupakan sesuatu hal yang pasti namun merupakan rahasia Tuhan sehingga tidak dapat diketahui waktu datangnya dan tidak dapat ditunda maupun dipercepat. Hal ini sesuai firman Allah SWT di dalam Q.S. Al Jumu'ah ayat 8:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (Q.S. Al Jumu'ah : 8).

Pemikiran seperti itu membuat seseorang akan mempersiapkan kematian dengan baik seperti dengan memperbanyak amal baik, tidak mengerjakan

larangan Tuhan, mengerjakan perintah Tuhan, bertaubat, dan tidak mengulangi perbuatan dosa yang telah dilakukan dan disadari.

Dengan demikian, seseorang tidak akan cemas terhadap kematian yang merupakan rahasia Tuhan dan datangnya tidak dapat ditunda dan diajukan. Hal ini disebabkan oleh karena optimisme seseorang yang muncul akan gambaran dirinya setelah kematian kelak. Seseorang tersebut optimis tidak akan mendapatkan siksa kubur dan tidak akan masuk neraka karena taubatnya serta akan mendapatkan nikmat kubur dan nikmat surga karena banyaknya amal baik yang dikerjakannya. Optimisme juga muncul karena kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang sehingga akan mengampuni dan menyelamatkan hamba-Nya yang bertaubat dari siksa api neraka.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ

Artinya : kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan [Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan] dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang (Q.S. Al Baqarah : 160).

Makna dari perbaikan tersebut juga dapat diartikan dengan meningkatkan religiusitas atau keimanan dan ketaqwaan sehingga dengan pemikiran, perasaan,

dan perbuatan tersebut, seseorang tidak akan cemas akan kematian karena tingkat religiusitasnya yang cukup tinggi. Namun sebaliknya, jika seseorang tidak mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, akan mengalami kecemasan terhadap kematian yang menyebabkannya takut dan cemas akan kematian.

Selain itu, di dalam sebuah hadits disebutkan bahwa kematian bukan merupakan bencana dan sesuatu yang ditakutkan oleh orang mukmin. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "Kematian mendadak adalah kelegaan bagi orang mukmin dan kesedihan bagi orang kafir yang durhaka" (HR Ahmad dan Abu Dawud). Selain itu, Rasulullah Muhammad Saw juga bersabda, "Hadiah orang mukmin adalah kematian" (HR Hakim dan Haitsami). Sehingga orang yang memiliki religiusitas yang tinggi, akan tidak mengalami kecemasan tentang kematian. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki religiusitas yang tinggi akan mengalami kecemasan tentang kematian.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada tarekat X tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan yang berupa pertanyaan penelitian, apakah ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan tentang kematian? Jika ada, bagaimana hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan tentang kematian?

B. Rumusan Masalah

Kematian merupakan sebuah fenomena yang di satu sisi menurut sebuah kelompok merupakan sebuah fenomena menuju kehidupan abadi dan sempurna, namun di sisi lain oleh kelompok lain dipandang sebagai sesuatu yang menyakitkan dan mencemaskan sehingga cenderung untuk dihindari.

Kecemasan terhadap kematian ini merupakan salah satu bentuk dari afek negatif yang bisa diredam dan dihilangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan religiusitas atau tingkat keimanan dan ketaqwaan. Peningkatan religiusitas atau keimanan dan ketaqwaan tersebut akan membawa dampak atau efek pada hilangnya kecemasan terhadap kematian. Ketakutan dan kecemasan kepada kematian hilang disebabkan oleh keyakinan mereka akan terampuninya dosa-dosa karena taubat, amalan-amalan dan ibadah-ibadah yang mereka laksanakan.

Namun, data yang didapat bahwa ternyata orang tarekat yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi justru cemas akan kematian sehingga menimbulkan kecemasan terhadap kematian dan menimbulkan sebuah permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam. Ditambah lagi dengan karakteristik jama'ah tarekat X tersebut yaitu mayoritas dari mereka adalah orang dewasa dan usia lanjut dan usia menjadi salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi kecemasan terhadap kematian. Dari berbagai hal tersebut, hubungan antara religiusitas terhadap kecemasan tentang kematian pada jama'ah tarekat X menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana hubungan antara religiusitas terhadap tingkat kecemasan tentang kematian pada jama'ah tarekat X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan atau teori yang sudah ada (Moeloeng, 2009). Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan melengkapi penelitian-penelitian tentang religiusitas dan kecemasan terhadap kematian serta sebagai upaya integrasi—interkoneksi antara keilmuan psikologi dengan keilmuan agama Islam.

Paradigma integrasi—interkoneksi pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan sebenarnya saling memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin ilmu berbeda (Faiz, 2007). Selain itu, Kuntowijoyo (2005) menyatakan bahwa inti dari integrasi adalah *“upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekulerisme), atau mengucilkan manusia (other worldly*

ascentiantism)”. Pendekatan integratif—interkonektif juga berarti upaya untuk menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dan keilmuan umum yang tergabung dalam ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora (Setiawan, 2005).

Upaya integrasi—interkoneksi di dalam penelitian ini dapat dilihat dalam penggunaan teori-teori Islam untuk lebih menjelaskan teori-teori Barat, atau bahkan penggunaan teori-teori Islam karena lebih sesuai dengan kondisi psikologis sampel daripada ketika menggunakan teori-teori psikologi Barat. Selain itu, upaya integrasi—interkoneksi tersebut juga dapat dilihat di dalam penggunaan ayat-ayat Tuhan sebagai bahan analisis ilmiah mengenai kondisi psikologis sampel dan juga karakteristik sampel yang tidak mencerminkan karakteristik manusia seperti pada umumnya karena sampel tergolong pada kelompok tarekat.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari sebuah penelitian yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh responden maupun orang lain dan masyarakat secara umum (Moeloeng, 2009). Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini member pengetahuan mengenai religiusitas dan kecemasan tentang kematian serta membantu seseorang dalam mengatasi kecemasan tentang kematian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan studi tarekat X yang lain dan kecemasan tentang kematian yang lain karena penelitian ini mengkaji kecemasan tentang kematian pada jama'ah tarekat X di wilayah yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga memiliki karakteristik sampel yang berbeda pula.

Penelitian yang pernah ada tentang kecemasan kematian adalah tesis berjudul *Differing Death Scenarios; Self Esteem and Death Anxiety* yang diteliti oleh Kenneth G. Brewer (2002). Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara harga diri dengan kecemasan kematian dan dilakukan eksperimen dengan skenario kematian seperti tumor otak, pembunuhan, dan bunuh diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang kecemasan kematiannya tinggi dan kelompok kecemasan kematian rendah mengenai harga diri, dan mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang harga dirinya rendah dan kelompok yang harga dirinya tinggi mengenai kecemasan kematian. Secara keseluruhan membuktikan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan kematian dan harga diri.

Penelitian Victor G. Cicirelli (1999) mengenai *Personality and Demographic Factors in Older Adults' Fear of Death* dilakukan untuk mengklarifikasi kontroversi yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketakutan terhadap kematian pada usia tua. Faktor luar,

religiusitas, dan dukungan sosial mempunyai pengaruh langsung pada ketakutan terhadap hal yang tidak diketahui, sedangkan variabel lain mempunyai pengaruh tidak langsung ($p > 0.05$). Faktor luar, religiusitas, suku, usia, dan gender, seluruhnya mempunyai pengaruh langsung pada ketakutan terhadap sekarat atau kematian, dengan faktor-faktor dasar yang juga mempunyai pengaruh tidak langsung.

Penelitian mengenai Hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Penderita Penyakit Kronis oleh Meita Juanita (2005), menghasilkan bahwa tidak adanya hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dengan kecemasan menghadapi kematian pada penderita penyakit kronis. Penelitian lain mengenai kecemasan menghadapi kematian juga dilakukan oleh Devi Nur Avita (2010), yaitu Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, yang menunjukkan hasil ada pengaruh negatif antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di UPT. Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, hal ini ditinjau dari:

1. Keaslian topik

Penelitian Brewer (2002) pada *Differing Death Scenarios; Self Esteem and Death Anxiety* menggunakan variabel harga diri dan variabel kecemasan kematian. Penelitian Cicirelli pada *Personality and Demographic Factors in*

Older Adults' Fear of Death menggunakan variabel kepribadian dan demografi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarasari (1997) dengan judul penelitian *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga*, memiliki variabel tergantung yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu antara sikap konsumtif dengan kecemasan terhadap kematian. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (1997) dengan judul penelitian *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Coping Stress*. Pada penelitian Rahayu (1997) memiliki variabel tergantung yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu antara perilaku *coping stress* dengan kecemasan terhadap kematian.

Pada penelitian ini menggunakan kecemasan tentang kematian sebagai variabel tergantung dan religiusitas sebagai variabel bebas, sehingga topik penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

2. Keaslian teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori-teori kecemasan terhadap kematian yaitu teori yang dikemukakan oleh Harmon-Jones et. al. (Brewer, 2002), Belsky (Moore, 2008), Bond (Wicaksono, 2003), dan lain-lain, sehingga teori-teori yang digunakan pada penelitian kali ini sama dengan teori-teori penelitian sebelumnya. Sedangkan teori untuk variabel bebas yaitu religiusitas, peneliti lebih banyak menggunakan teori berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Susilaningsih (2006) dengan mengambil dari Paloutzian (1996). Pada penelitian Anggarasari (1997) dengan judul

Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga, menggunakan teori Glock dan Stark. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (1997) yang melakukan penelitian mengenai *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Coping Stress*, menggunakan teori dari Idris.

Pada penelitian ini menggunakan teori kecemasan tentang kematian yang disampaikan oleh Thorson dan Powell serta menggunakan teori religiusitas berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Susilaningsih (2006) dengan mengambil dari Paloutzian (1996) sehingga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Keaslian alat ukur

Alat ukur yang telah dipakai pada penelitian kali ini terdiri dari dua skala, yaitu satu skala *Revised Death Anxiety Scale* (Deyling, 2008) didasarkan pada aspek-aspek kecemasan terhadap kematian yang dikemukakan oleh Thorson and Powell (Neimeyer, 1994) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti dan dua skala religiusitas yang berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Susilaningsih (2006) dengan mengambil dari Paloutzian (1996) sehingga pada penelitian ini menggunakan skala yang berbeda dengan penelitian-penelitian tentang kecemasan tentang kematian dan religiusitas yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

4. Keaslian subjek penelitian

Perbedaan yang lain adalah mengenai sampel penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini melibatkan jama'ah tarekat X di Kecamatan

Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Dwi Wisudawanto (2009), meneliti hubungan religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada remaja yang sedang menjalani proses rehabilitasi NAPZA.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan tentang kematian pada jama'ah tarekat X. Hubungan antara kedua variabel ini ditunjukkan oleh koefisien hubungan (r) = 0,182 dan $p = 0,140$ ($p > 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat religiusitas jama'ah tarekat X termasuk tinggi, namun tingkat kecemasan tentang kematian mereka tergolong sedang. Hal ini bukan disebabkan oleh tidak berpengaruhnya ajaran tarekat tersebut, faktor teori penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, alat ukur yang digunakan, keterampilan dan profesionalitas peneliti.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai kecemasan tentang kematian masih terbatas di Indonesia. Dalam penelitian ini juga peneliti tidak mengontrol variabel tingkat pendidikan. Meskipun ditemukan bahwa tingkat pendidikan di dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh, sebaiknya peneliti selanjutnya di dalam melaksanakan peneliti dengan variabel tingkat kecemasan tentang kematian melakukan pengendalian tingkat pendidikan.

Kapasitas peneliti harus menjadi prioritas di dalam penelitian dengan tema sejenis karena di dalam penelitian tersebut mengandung nilai integrasi—interkoneksi yang membutuhkan kapasitas peneliti yang berkualitas, baik kapasitas mengenai ilmu psikologi, ilmu Islam, maupun pemahaman mendalam mengenai maksud, arah, dan tujuan dari integrasi—interkoneksi serta karakteristik sampel.

Selain itu, penelitian mengenai perilaku tarekat yang dikaitkan dengan psikologi juga masih terbatas. Hal ini sangat penting terutama bagi peneliti Islam dan psikologi Islam yang sedang berusaha untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini juga penting bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memakai kurikulum integrasi—interkoneksi dengan berusaha kritis terhadap teori-teori Barat dan sekuler serta mengembangkan teori-teori Islam agar dua madzhab (sekuler dan Islam) dapat berjalan berdampingan sehingga ilmu pengetahuan tidak akan buta tanpa agama dan agama tidak akan lumpuh tanpa ilmu pengetahuan, seperti kata Albert Einstein.

Selanjutnya, skala atau alat ukur dan teori merupakan komponen penting di dalam penelitian. Dibutuhkan alat ukur atau skala yang baru dan juga teori yang baru, yang keduanya lebih komprehensif dan sesuai dengan tema atau materi yang menjadi bahasan dan sasaran penelitian. Pada akhirnya, hasil penelitian akan menjadi sangat berkualitas. Pada penelitian ini, alat ukur atau skala memiliki butir soal atau pernyataan yang kurang berimbang setiap aspeknya dan juga memiliki reliabilitas yang kurang tinggi,

sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki alat ukur atau skala sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Selain itu, aspek religiusitas yang berupa *religious knowledge* yang berkaitan dengan aspek motivasi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan juga perlu dihilangkan karena tidak sesuai dengan teori Paloutzian yang mengemukakan bahwa *religious knowledge* adalah tingkat pengetahuan keagamaan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. 2006. *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Abdullah, M.A. 2007. *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi—Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta : Suka Press.
- al-Alawy, Al-Habib Zainul Abidin. 2008. *Jawaban Praktis Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah (terjemah)*. Jawa timur : LTN Kesan
- al-Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. 2003. *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung : Penerbit Pustaka
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Atjeh, A. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat, Uraian Tentang Mistik*, Surakarta : Ramadhani
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2009. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (penterjemah : Dr. Kartini Kartono)*, Jakarta : Rajawali Press
- Clark, W. H. 1958. *The Psychology of Religion, an Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York : MacMillan Company
- Durand, V. M. dan Barlow, D. H. 2006. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Ghazali, Abû Hamid Muhammad bin Muhammad. 2010. *Mukhatashar Ihya 'Ulumiddin*. Jakarta : Pena Pundi Aksara
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, S. 2009. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, S. 2009. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset

- Hidayat, K. 2008. *Psikologi Kematian, Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, Jakarta : Mizan
- Hurlock, E. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Jakarta : Erlangga
- Irfani, N. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kematian Dengan Ketakutan Akan Kematian Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. *Jurnal*. (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma)
- Jalaluddin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press
- Jolley, J. M. & Mitchell, M. L. 1996. *Lifespan Development. A Topical Approach*. Brown & Benchmark Publishers
- Juanita, M. 2005. Hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Penderita Penyakit Kronis. *Skripsi*. Tidak diterbitkan
- Kamal, A. F. 2005. Tarekat Syattariyah, Studi Tentang Perkembangan, Aktivitas, dan Hubungan Sosial Keagamaan Para Penganutnya Di Desa Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul. *Skripsi*. tidak diterbitkan
- Kuntowijoyo. 2005. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Mahfudh, Sahal. 2007. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta : LKis
- Majalah Dakwah Online, *Bila Kematian Datang Menjemput*.
- Majalah Ilmiah, *Media Ilmiah Kepesantrenan : Pesantren dan Pendidikan Politik*, 2002, Yogyakarta: Lakpesdam NU
- Marsal, H. 2008. Hubungan Nataru Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Survivor Gempa DIY. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.
- Moeloeng, L. J. 1968. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarok, A. Tt. *Studi Kasus Tarekat Syadziliyah Di Desa Tambakrejo, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur*, (Balai Penelitian Aliran Kerohanian Dan Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia)
- Mujib, A. 2006. *Kepribadian menurut Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo
- Mulyati, S, dkk., 2004. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabarah di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media

- Neimeyer, R. A. 1994. *Death Anxiety Handbook: Research, Instrumentation, and Application*.
<http://books.google.co.id/books?id=CRvGZBrzud0C&printsec=frontcover>.
 08/05/11
- Paloutzian, R.F. 1996. *Invitation the Psychological of Religion*. Boston : Allyn and Bacon.
- Pihasniwati. 2008. *Psikologi Konseling, Upaya Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rahman, F. 2000. *Islam*, Bandung : Penerbit Pustaka
- Santosa, P. B. & Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Santrock, J. W. 1983. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jilid II Erlangga
- Schultz, D. 1991. *Psikologi Pertumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius
- Subandi, M. A. 2009. *Psikologi Dzikir : Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Supradewi, R. 2008. *Jurnal : Efektifitas Pelatihan Dzikir Untuk Menurunkan Afek Negatif Pada Mahasiswa, dalam Jurnal Psikologi Volum I Nomor 2 Desember 2008*. Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suseno, M. N. 2009. *Hand Out Pengukuran Skala Psikologis Dan Tes Hasil Belajar*. Tidak diterbitkan
- Trismiati. 2004. Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Psyche*. Vol. 1 No. 1, Juli 2004
- Walgito, B. 2004 *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset
- Wu, A. M. S., Tang, C. S. K., & Kwok, T. C. Y. 2002. Death Anxiety Among Chinese Elderly People in Hong Kong. *Journal of Aging and Health* Vol. 14 No.1: 42-56